BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan pola hidup ummatnya, sejak dalam kandungan sampai lahir dan berkembang. Islam telah menetapkan aturan-aturan hidup bagi ummatnya agar tercipta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu aspek penting dalam pembinaan islam adalah nilai akhlak. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesama melalui akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad yaitu untuk memperbaiki akhlak yang pada masa jahiliyah mengalami kemerosotan moral dan perilaku. [2]

Nabi SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Abu Hurairah dan Al-Baihaqi).

Dalam Islam, iman dan akhlak tidak dapat dipisahkan kaitannya. Hadis di atas menunjukkan pilar utama untuk bertumbuh dan berkembangnya suatu bangsa adalah dengan akhlak mulia. Kekuatan suatu bangsa untuk bertahan ditentukan sejauh mana rakyat dan bangsa tersebut dapat

[2] Krida Salsabila, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 40.

menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Jika akhlak yang baik mulai terabaikan, maka kehancuran dan kekacauan dalam masyarakat tidak dapat terhindarkan.[3] Hal ini sejalan dengan ungkapan "apabila akhlak seseorang baik maka baik pula lahir batinnya namun apabila akhlak seseorang itu buruk maka buruk pula lahir batinnya". Hal ini pun juga sejalan untuk suatu bangsa, apabila akhlak masyarakatnya baik maka baiklah seluruh bangsa, namun jika akhlak masyarakatnya buruk maka buruklah seluruh bangsa. [4]

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Syamsul Rizal, Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. menyatakan tentang akhlak yang baik itu ada tiga aspek utama yaitu: menjauhi larangan Allah SWT, mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Untuk mencapai akhlak yang mulia manusia perlu menjauhi segala larangannya dan menaati segala perintahnya dan hal ini tidak mudah di dapat melainkan dengan ilmu yang akan mendatangkan hikmah.[5]

Menurut Undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dalam bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasioal disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

---

[3] Wahdaniyah, Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 100.

[4] *Ibid.*, hal. 40.

[5] Syamsul Rizal Mz, Akhlak Islami Persepekstif Ulama Salaf, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.07, No. 1, 2018 hal. 74.

bangsa dan negara". [6] Pendidikan merupakan pondasi penting dalam masyarakat, bangsa, dan Negara. Sebagai sarana pembinaan pendidikan perlu dijalankan dengan penuh tanggung jawab agar tujuan yang dibentuk dapat tercapai secara optimal. Dari pasal berikut dapat merujuk pada pendidikan tidak hanya mendidik kecerdasan intelektual tetapi membimbing manusia untuk mengasah keterampilan yang dimiliki serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.[7]

Menurut Syekh Kholil Bangkalan (dalam Partono), pendidikan akhlak adalah proses pembelajaran mengenai dasar-dasar akhlak dan ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengantarkan manusia memahami hakikat penciptaannya sehingga dapat kebahagiaan di dunia dan akhiratnya. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa akhlak tidak hanya bertujuan membentuk perilaku menjadi baik, tetapi juga menuntut manusia sebagai makhluk Allah untuk memahami penciptaNya. Dengan demikian pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk keseimbangan kecerdasan moral, perilaku dan sosial untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.[8]

Menurut Mokh. Iman Firmasyah, Pendidikan akhlak tidak lepas dari pendidikan islam. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan

---

[6] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

[7] Partono, Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era insustri 4.0, *Jurnal Teladan*, Volume 5 No. 1, 2020, hal. 55,

[8] *Ibid.*, hal. 42.

Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”[9]

Menurut Al Ghozali (dalam Bima Fandi Asy’arie), pendidikan islam merupakan pendidikan yang disusun secara rapi dan terarah. Allah telah mengatur semua landasan pendidikan yang jelas melakui hukum islam. Al-Ghazali juga berpendapat bahwa dasar dari pendidikan adalah menghilangkan perilaku yang tidak baik dan menanamkan perilaku yang baik. [10]

Namun pada kenyataanya, nilai-nilai akhlak remaja masa kini mengalami pergeseran. Masa remaja yang di tandai dengan kondisi jiwa yang labil, dan masih susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negatif yang mengalami pergeseran nilai dapat dengan mudah memengaruhi jiwa mereka. Hal ini menimbulkan gejala sosial yang baru yaitu krisis nilai-nilai akhlak di kalangan remaja. Kemajuan perkembangan

[9] Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* Vol. 17 No. 2 – 2019, hal. 83-84.

[10] Bima Fandi Asy’arie, dan Rachmad Arif Maruf,Anharul Ulum, Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 15, No.2 , 2022, hal. 158.

global yang mereka dapatkan tidak dibarengi dengan kemajuan moral menjadi salah satu faktor kemerosotan akhlak yang dialami para remaja. Fenomena ini dapat terlihat dari berbagai indicator, seperti sikap atau perilaku yang mudah marah, berkurangnya sikap hormat kepada kedua orang tua, seringnya bersikap kasar kepada siapapun, kurangnya kedisiplinan saat beribadah hingga keterlibatan obat-obtan terlarang sampai seks bebas.[11]

Seperti kasus yang diberitakan oleh *Metro TV News* (2025) di tulis oleh Muhammad Syawaluddin di kota Makassar, kapolrestabes mendapat laporan bahwa seorang pemuda melakukan pensusukan terhadap temannya sendiri, pelaku yang menikam korban dalam pengaruh alkohol. Peristiwa tersebut di latar belakangi oleh kekesalan pelaku yang saat pesta miras terjadi perselisihan dengan korban. Pelaku menunggu waktu sepi untuk melakukan aksinya. Korban mengalami dua kali tusukan dan sempat dilarikan kerumah sakit namun tidak tertolong.[12]

Kasus lain juga diberitakan oleh detik Edu di tulis oleh Fahri Zulfikar di SMPN 3 Doko, Blitar, Jawa Timur. Beberapa lalu beredar video perundungan yang dilakukan oleh belasan siswa terhadap siswa baru. perundungan yang diduga pengeroyokan terjadi pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Dalam video tersebut terlihat beberapa siswa secara bergantian mengolok-ngolok secara verbal, dan sekelompok lainnya

---

[11] Partono, *Pendidikan Akhlak Remaja*..., hal. 56.

[12] Muhammad Syawaluddin, *pesta miras di Makasar tikam teman hingga tewas*, *Metro Tv News*, 7 Juni 2025, (Online), (https://www.metrotvnews.com/read/bmRCE2pM-pesta-miras-pemuda-di-makassar-tikam-teman-hingga-tewas), Di akses 23 Oktober 2025.

melakukan kekerasan secara fisik, memukul, dan menendang korban. Pakar pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sri Lestari menganggap hal ini sebagai kegagalan sistem sekolah, karena insiden tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai anti kekerasan benar-benar belum tertanam dalam budaya sekolah.[13]

Kasus-kasus seperti ini semakin lama perlu dan penting untuk ditangani. Salah satu penyebab penyimpangan di lingkungan sekolah dikarenakan kurangnya perhatian, bimbingan, dan didikan dari keluarga, kemudian di tambah lingkungan yang tidak baik bagi tumbuh kembang mereka. Maka peserta didik perlu alternatif lain untuk menumbuhkan nilai dan pendidikan akhlak. Menumbuhkan pendidikan akhlak tidak hanya dari lembaga pendidikan formal saja, melainkan dapat dari media elektronik dan cetak, seperti televisi, ponsel, majalah, karya sartra (cerpen, novel).[14]

Sastra bukan hanya sebuah tulisan, bukan semata hiburan saja bagi anak-anak remaja. Sastra dapat dijadikan sebagai sarana yang stategis untuk membentuk karakter siswa, mengolah emosi, berfikir kritis, mengolah rasa serta penghayatan batin. Dalam Depdiknas tahun 2001 telah disampaikan bahwa pembelajaran sastra siswa bertujuan agar siswa mampu memahami, dan menikmati karya satra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Teeuw

---

[13] Fahri Zulfikar, *Viral Perundungan Siswa baru SMPN di Blitar Saat MPLS , Pakar Kritisi Hal Ini*, detk Edu, 28 Juli 2025, (Online) (https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8033169/viral-perundungan-siswa-baru-smpn-di-blitar-saat-mpls-pakar-kritisi-hal-ini), Di akses 24 Oktober 2025.

[14] Elza Anggita, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Sekolah Dasar* (Bengkulu: Skripsi, Diterbitkan, 2020), hal. 4-5.

menjelaskan sastra berperan sebagai alat untuk mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk untuk mengajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa satra berfungsi untuk mendidik ,atau memberikan pengetahuan pada siswa tentang nilai-nilai dalam karya sastra. Menurut saryono, karya sastra memiliki nilai penting dalam kehidupan bukan hanya tentang keindahan tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan moral yang dapat membentuk karakter pembacanya. Karya sastra sendiri terdapat beberapa bentuk, seperti, puisi, cerpen, drama, dongeng, dan novel[15]

Novel menurut Muharsyam Dwi Anantama adalah karya satra yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembejaran dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak. Melalui membaca novel seseorang secara tidak langsung melakukan proses menelaah terhadap berbagai makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang pada akhirnya memberi wawasan dan mengembangkan karakter bagi pembaca[16]. Karya sastra juga memiliki fungsi edukatif yang selaras dengan tujuan pendidikan islam. Melalui alur cerita dan tokoh-tokohnya, novel menjadi media penyampaian pesan moral dan nilai-nilai islam secara menarik dan kontekstual. Oleh karena itu banyak penulis indonesia yang menjadikan karya sastra sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada pembaca. Salah satunya novelis terkenal Tere Liye, yang dalam karya-karyanya sering menonjolkan pesan moral dan spiritual.

---

[15] Al-Afandi, Nasim Taha, Peran Sastra Sebagai Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, Vol. 3. No. 2024, hal. 12-14.

[16] Muharsyam Dwi Anantama, *Membaca Sastra dan Peristiwa* (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 10.

Novel karya Tere Liye menjadi salah satu novel yang banyak diminati oleh kalangan tua maupun muda. Salah satu karya *best seller* Tere Liye adalah *Janji.* Peneliti memilih novel janji sebagai bahan penelitian karena di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat memotivasi pembaca untuk menjadi berakhlak mulia. Selain itu, keunggulan novel ini terletak pada penggunaan bahasa yang sederhana namun mudah difahami serta gaya tutur bahasa yang santai bagi pembaca dan tetap relevan untuk berbagai kalangan.

Secara garis besar novel ini menceritakan tentang seorang pemuda bernama Bahar yang dipaksa oleh neneknya untuk masuk sekolah agama. Dia pemuda yang nakal, suka berjudi, mabuk-mabukan, bahkan membuat ribut kampunya. Hidupnya penuh amarah dan rasa tidak terima akibat kehilangan kedua orang tuanya. Yang akhirnya membawa Bahar pada sekolah agama. Buya atau pak kyai tidak putus asa mengajarkan nilai-nilai agama pada bahar, meskipun bahar di sekolah agama tetap kabur-kaburan dan melakukan kegiatan buruknya, berjudi, meminum alkohol dan lain-lain.

Sampai suatu hari hal besar terjadi, Bahar tanpa sengaja di bulan Ramadhan ketika waktu sahur tanpa sengaja membunuh temannya yang disabilitas, Bahar membawa meriam dari luar dan tidak sengaja membajar sekolah agama. Buya akhirnya menyerah, terpaksa menyuruh Bahar pergi dari sekolah agama. Namun sebelum di perbolehkan pergi Buya meminta Bahar untuk mengamalkan Janji yang akan beliau buat. Janji yang akhirnya membuat bahar mampu memaknai hidup lebih baik, dengan penuh lapang

dada dan tabah. Buya berhasil mendidik Bahar melewati luasnya samudra kehidupan dengan nilai-nilai akhlak yang di janjikan sampai akhir hayatnya. Diantara janji yang Buya berikan kepada Bahar di antaranya " Ada lima pusaka yang harus Bahar tunaikan, yang pertama selalu hormati dan bantu tetanggamu. Kedua, selalu lindung yang lemah dan teraniaya. Ketiga, senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri. keempat, bersabarlah atas apa pun ujianmu. Kelima, bersedekah, beersedekah, bersedekahlah. Berdasarkan beberapa hal yang telah di sampaikan oleh penulis dalam latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "***Nilai-Nilai Akhlak Novel JanjiKkarya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam"***.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye terhadap Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana analisis implikasi nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye terhadap pendidikan agama islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Lite terhadap Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menganalisis implikasi nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye terhadap pendidikan agama islam?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa banyak manfaat bagi pembaca, manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khusunya dalam karya sastra dan pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, serta memperkuat pemahaman karya sastra dapat dijadikan media pembelajaran untuk pembinaan akhlak islami.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Akademika

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan, serta menambah wawasan tentang nilai-nilai akhlak dalam novel Janji

karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat diharapkan dijadikan referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan karya sastra sebagai media alternatif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pandangan bagi mahasiswa lain mengenai nilai-nilai akhlak dalam Novel Janji karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah Nilai

1. Nilai-nilai akhlak

Nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas dan berguna bagi manusia. Nilai secara umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan manusia mengenai baik buruk yang di ukur oleh agama, moral, tradisi, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.[17] Nilai menurut EM. K. Kaswardi (dalam Murjani) adalah suatu bentuk kenyataan yang berbentuk abstrak berupa prinsip-prinsip dasar yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. [18]

[17] Ma'rifatun Nisa, *Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: Skripsi Diterbitkan, 2020), hal. 13.

[18] Murjani, Hakikat dan Sistem nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan, *Journal of Education*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal.110.

Akhlak adalah suatu sifat atau tingkah laku yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian.[19] Menurut Derajat akhlak adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia: tanpa akhlak manusia tidak akan memiliki derajat kemuliaan yang tinggi. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan etika serta moralitas individu.[20]

2. Novel

Novel adalah salah satu karya satra yang berbentuk prosa. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu novella yang memiliki sebuah barang baru yang kecil. kemudian memiliki arti cerita pendek dalam bentuk sebuah prosa. Menurut aziz (dalam Velayati Khairiah Akbar) novel ialah ceita hayalan dalam bentuk prosa yang panjang dan setiap tokoh memiliki konflik kehidupan nyata, dan memiliki alur cerita yang kompleks dan rumit.[21]

3. Novel Tere Liye

Novel janji merupakan salah satu novel *best seller* yang dimiliki Tere Liye dengan genre misteri. Novel janji ini merupakan buku novel ke-48 yang ditulis oleh Tere Liye. Novel janji diterbitkan pada tahun

[19] Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hal. 88.

[20] Iqbal Abdul Kholiq dkk., Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (AkhlakTerpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta, *Universitas Islam Jakarta*, Vol. 2 No. 1 Maret 2024, hal. 254.

[21] Velayati Khairiah Akbar, Peran Perempuan Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer, *jurnal pendidikan dan sastra indonesia*, Vol. 3, No. 2, Maret 2019, hal. 232-233.

2021 oleh PT sabak grib nusamtara. Ketebalan bukunya mencapai 488 halaman.

Novel ini menceritakan tiga sahabat yaitu, Hasan, Baso, dan Kaharudin yang bersekolah di sekolah agama. Di sekolah agama mereka sering berbuat kenakalan sampai guru sekolah agama banyak yang sudah menyerah dengan kenakalan mereka. Hingga suatu hari mereka melakukan kenakalan yang fatal, berlaku tidak sopan terhadap tamu penting sekolah agama hingga mereka di panggil oleh Buya (pemimpin sekolah agama) dan mereka mendapatkan hukuman. Namun sebelum mereka melaksanakan hukuman, Buya menceritakan kejadian 40 tahun yang lalu, saat sekolah agama masih dipimpin oleh Ayah Buya. Dimana disekolah agama tersebut juga pernah menerima siswa nakal bahkan lebih nakal dari tiga sahabat ini. Santri tersebut bernama Bahar, dia di titipkan oleh neneknya kepada Ayah Buya di sekolah agama. Di kampung dia banyak berbuat kerusuhan, mabuk-mabukkan, berjudi, dan mengadu hewan. Namun, Ayah Buya menerima Bahar dan mendidik Bahar dengan sepenuh hati. Hingga suatu hari pada bulan ramadhan di waktu sahur Bahar membuat kesalahan yang fatal. Dia datang membawa meriam dari bambu dan tidak sengaja membakar sekolah agama. Naasnya ada seorang siswa disabilitas yang tidak bisa berlari saat api berkobar melahap sekolah agama. Bahar tidak sengaja membunuh temannya. Dengan berat hati Ayah Buya meminta Bahar untuk pergi dari sekolah agama.

Namun setelah beberapa hari Bahar pergi dari sekolah agama, Ayah Buya memimpikan sesuatu. Di padang pasir Ayah Buya berjalan sendirian tanpa alas kaki. Saat itu matahari tepat berada di atas kepala. Ada banyak orang disana, ada yang jalannya merangkak dan diberi beban di kaki, ada yang bisa berjalan namun kakinya terasa berat, dan ada pula yang menaiki pedati namun Ayah Buya tidak bisa menaikinya. Sampai ketika ada kendaraan melayang berwarna keemasan, beroda perak berhenti di hadapan Buya. Ketika pintu terbuka di dalamnya terdapat Bahar yang mengulurkan tangan kepada ayah Buya, memintanya untuk naik bersama.

Ayah Buya memimpikan hal ini selama beberapa hari. Hingga akhirnya dia merasa resah dan berusaha mencari Bahar, namun dimanapun Bahar berada Ayah Buya tidak berhasil menemukannya. Sampai bertahun-tahun, hingga Ayah Buya sakit dan hendak meninggal. Ayah Buya memberikan wasiat kepada Buya untuk mencari Bahar.

Buya menghukum tiga sahabat ini untuk mencari Bahar. Mereka diberi uang saku yang cukup dan diberi daftar orang-orang yang sekiranya dapat membantu mereka ketika dalam kesusahan. Setelah mereka menerima bekal dari Buya, mereka menempuh berkilo-kilo meter menaiki pesawat, untuk mencari Bahar. Hingga singgah diberbagai tempat.

Dalam perjalanan ketiga sahabat ini mendapat banyak sekali

hikmah dan pelajaran hidup. Peneliti bermaksud mengambil nilai-nilai akhlak dari perjalanan tiga sahabat ini yang didapatkan dari perjalanan mencari seseorang bernama Bahar.

4. Tere Liye

Tere Liye adalah nama pena yang dimiliki oleh seorang penulis bernama asli Darwis. Tere Liye berasal dari Lahar provinsi Sumatera Selatan yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Karya karya Tere Liye dikenal memiliki karya yang memiliki nilai pesan moral dan nilai kehidupan dengan nuansa keislaman. Tere Liye sudah menulis lebih dari 50 buku novel. Beberapa karya yang *best seller* karya Tere Liye diantaranya, Hafalan Shalat Delisa, Rembulan Tenggelam Di Wajahmu. Novel karya Tere Liye terdiri dari beberapa genre fantasi, politik, action, percintaan, dan ekonomi. Tere Liye dapat dikatakan sebagai penulis yang seba bisa.

5. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang berarti bersangkut paut, yang ada hubungannya, selaras dengan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relevan berarti hubungan, kaitan.[22] Relevansi adalah hubungan Antara dua hal yang saling berkaitan satu sama lain.[23]

6. Pendidikan Agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha menanamkan suatu

[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2007), hal.10

[23] Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 536.

(pendidikan) secara kuntinu antar guru dan peserta didik dengan tujuan akhlakul karimah, penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran untuk mendapat keserasian dan keseimbangan dalam karakter. Nilai karakteristik tersebut menurut Muhaimin akan dan telah menjadi way of life (pandangan hidup).[24]

7. Analisis

Dalam kamus bahasa indonesia analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal setelah di telaah secara seksama.[25] Menurut Abdul Majid analisis adalah kemampuan mengurai yakni kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian bagian atau unit-unit yang terpisah, mengelompokkan bagian tersebut kedalam sebagian yang lebih kecil, serta membedakan unsur-unsur yang memiliki kemiripan.[26]

8. Implikasi

Implikasi menurut silalahi merupakan akibat atau dampak yang mucul sebagai penerapan atau program suatu kebijakan, baik berupa dampak positif atau negatif. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat-akibat yang di timbulkan dari pelaksanaan suatu kegiatan tertentu.[27]

---

[24] Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam…*hal.83

[25] Indra Foreman Onsu dkk., Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Camat Dalam meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, *Jurnal Jurusan Pemerintahan*, Vo. 3, No. 3, 2019, hal. 3

[26] Ahmad Ismail dkk., Analisis badan Usaha Milik Daerah Dalam Meningkatkan pendapatan Asli Daerah, *Studi Pada PDAM Tirta Batanghari*,, Vol. 1, No. 4, 2022, hal. 3

[27] Hijrawatil Aswat dkk., Implikasi Distance Learning di Mas Pandemi Covid-19 terhadap Kecerdasam Emosional Anak di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicecu*, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 761-771.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk beberapa bab. Adapun rincian pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagi berikut:

Bab pertama, memuat latar belakang masalah berupa permasalah yang terjadi yang digunakan sebagai pijakan penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian, tujuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, fokus penelitian yang memfokuskan pembahasan, kegunaan penelitian meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, penegasan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan istilah. Dan dilanjutkan dengan sitematika penulisan.

Bab kedua, memuat kajian teori yang berkaitan dengan variable-variabel permasalahan tentang nilai akhlak, novel, relevansi PAI dalam novel Janji karya Tere Liye. Varibel ini digunakan untuk memperjelas dan menemukan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, metode penelitian, memuat pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data , pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, memuat Hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga, meliputi nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye, relevansi nilai-nilai akhlak novel Janji karya Tere Liye

dengan pendidikan agama islam dan implikasi nilai akhlak novel Janji Karya Tere Liye terhadap pendidikan agama islam.

Bab kelima, memuat pembahasan terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya kemudian di analisis dengan teori yang relevan.

Bab enam, merupakan bagian penutup dari laporan penelitian memuat kesimpulan atas hasil tentang isi penelitian ini dan saran.